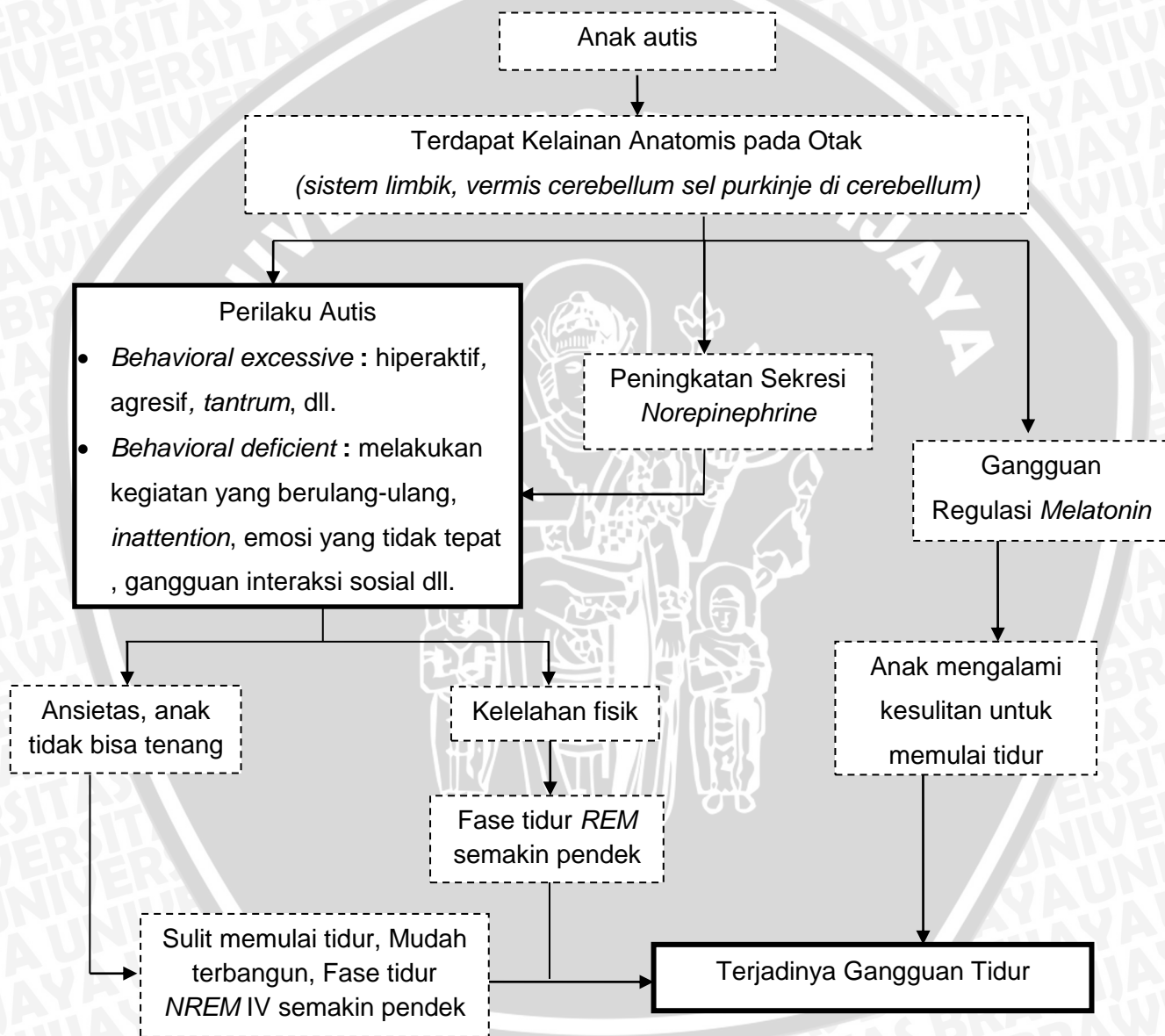


BAB III  
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka konsep

Keterangan :



= diteliti



= tidak diteliti



Berdasarkan kerangka konsep tersebut, pada anak autis terdapat kelainan anatomis otak (*sistem limbik, vermis cerebellum, sel purkinje di cerebellum*). Hal tersebut akan mempengaruhi proses perkembangan anak yang berdampak pada munculnya perilaku autis, meningkatnya sekresi *norepinephrine*, dan terjadinya gangguan regulasi *melatonin* pada anak autis.

Kelainan anatomis otak yang terjadi akan mengakibatkan anak berperilaku autis seperti *behavioral excessive* (agresif, hiperaktif, *tantrum*, mudah marah, dll) dan *behavioral deficient* (melakukan kegiatan berulang-ulang, emosi tidak tepat, tidak mampu berinteraksi dengan orang lain, keterbatasan dalam aktivitas, perilaku *stereotype*). Selain itu ditambah dengan adanya peningkatan hormon *norepinephrine* yang dapat mempengaruhi perilaku autis pada anak. Dengan adanya perilaku autis yang muncul akan mengakibatkan anak mengalami kelelahan fisik, ansietas/kecemasan serta anak tidak dapat tenang.

Dari beberapa dampak tersebut akan menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk memulai tidurnya, mudah terbangun, serta semakin pendeknya fase tidur *NREM IV* dan *REM* sehingga terjadi gangguan tidur pada anak autis. Selain itu ditambah dengan terjadinya gangguan regulasi *melatonin* yang disekresikan oleh kelenjar *pineal* di dalam otak yang mengakibatkan sulitnya anak untuk memulai tidurnya (Okuno et al., 1999). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hoffman et al., (2005) yang menyebutkan bahwa penurunan kuantitas tidur dan kualitas tidur pada anak autis berhubungan dengan tingkat keparahan atau beratnya gejala yang diperlihatkan oleh anak autis.

Menurut Goldman, et al., (2010) bahwa gangguan tidur pada anak autis terus berlangsung sampai pada usia remaja dengan waktu tidur yang sangat pendek ataupun mengantuk di sepanjang hari serta perilaku autis yang mendapatkan prosentase paling tinggi terhadap terjadinya gangguan tidur yakni

perilaku hiperaktif, dan agresif (Goldman, 2009; Malow, 2006). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perilaku autis dapat mempengaruhi terjadinya gangguan tidur pada anak autis.

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan positif antara tingkat perilaku autis dengan gangguan tidur pada anak autis di SLB River Kids dan Sekolah Laboratorium Autisme Universitas Negeri Malang.

